

EKSPOR MINYAK ATSIRI INDONESIA SELAMA DAN SETELAH PANDEMI COVID-19

INDONESIA'S ESSENTIAL OIL EXPORT DURING AND AFTER THE COVID-19 PANDEMIC

BINTANG CHARLES HAMONANGAN SIMANGUNSONG¹⁾

¹⁾ Department of Forest Products, Faculty of Forestry and Environment, IPB University. Jl. Ulin, Kampus IPB Darmaga Bogor, 16680, Bogor, Indonesia;

*Email (bintangdhh@apps.ipb.ac.id)

ABSTRACT

Indonesia is one of the world's leading exporters of essential oil products supported by abundant tropical forest resources. However, Indonesia's essential oil exports fluctuated during the period 2018–2024 due to changes in global trade conditions, including the trade war between the United States and China and the COVID-19 pandemic. Limited studies have examined changes in Indonesia's essential oil exports during periods of structural disruption using the Constant Market Share (CMS) approach. Therefore, this study aimed to analyze Indonesia's essential oil export during and after the COVID-19 pandemic using CMS analysis. Data on export values, exchange rates, and GDP deflators obtained from Trade Map and IMF were analyzed using the Constant Market Share method. The results showed that during the COVID-19 pandemic Indonesia's essential oil exports significantly decreased mainly due to unfavorable world trade and export position effects. In contrast, commodity composition and market distribution had favorable impacts on Indonesia's exports. After the COVID-19 pandemic, Indonesia's essential oil exports increased substantially, supported by positive contributions from all CMS components. The results also indicate that HS 330129 and HS 330190 remained the dominant export products during the study period. For the future, Indonesia needs strategies to strengthen export stability through sustainable production, product standardization, downstream processing, market diversification, innovation in production processes, and expansion of international market access. In addition, future studies are recommended to combine CMS analysis with econometric approaches to better explain structural changes in export demand.

Keywords: commodity composition, export dynamics, market distribution, trade structure, world trade.

PENDAHULUAN

Salah satu komoditas ekspor hasil hutan bukan kayu Indonesia yang memiliki peranan penting dalam perdagangan internasional adalah minyak atsiri (*essential*

oil). Minyak atsiri merupakan senyawa kimia yang dihasilkan dari berbagai bagian tanaman seperti daun, buah, batang, kulit, bunga, dan akar melalui proses penyulingan. Indonesia sebagai salah satu negara dengan kawasan hutan tropis terbesar di dunia memiliki potensi besar sebagai produsen dan eksportir minyak atsiri di pasar dunia.

Pada tahun 2024, produksi minyak atsiri Indonesia diperkirakan mencapai lebih dari 26 ribu ton. Ekspor minyak atsiri Indonesia berasal dari beberapa provinsi utama seperti Jawa Barat, Sumatera Utara, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Sumatera Barat, Jawa Timur, DKI Jakarta, Sulawesi Tengah, dan Banten. Produk minyak atsiri Indonesia telah diperdagangkan ke sekitar 102 negara di dunia. Prospek perdagangan minyak atsiri dinilai cukup baik karena komoditas ini digunakan sebagai bahan baku berbagai industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG), seperti makanan dan minuman, kesehatan, aromatik, dan kecantikan.

Dalam perdagangan internasional, minyak atsiri diklasifikasikan ke dalam kode *Harmonized System* (HS) 3301 yang kemudian dirinci menjadi beberapa kelompok produk 6-digit HS. Empat kelompok produk utama ekspor minyak atsiri Indonesia adalah HS 330119, HS 330125, HS 330129, dan HS 330190. Trade Map (2025) melaporkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-8 sebagai negara eksportir minyak atsiri dunia setelah India, Amerika Serikat, Prancis, China, Brazil, Jerman, dan Inggris.

Pada periode 2018–2024 terjadi perubahan kondisi perdagangan global akibat perang dagang antara Amerika Serikat dan China serta pandemi COVID-19. Kondisi tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap perdagangan internasional, termasuk kegiatan ekspor-impor minyak atsiri Indonesia (Ningrum dan Deviani 2022). Permintaan minyak atsiri pada beberapa negara tujuan utama ekspor Indonesia seperti India, Amerika Serikat, China, dan negara-negara Eropa mengalami perubahan selama periode pandemi COVID-19, terutama untuk kelompok produk HS 330129 dan HS 330190. Total nilai ekspor minyak atsiri Indonesia menurun dari 198,7 juta US\$ pada tahun 2018 menjadi 172,3 juta US\$ pada tahun 2022, kemudian meningkat menjadi 257,3 juta US\$ pada tahun 2024.

Perubahan ekspor minyak atsiri Indonesia selama periode tersebut menunjukkan adanya dinamika perdagangan yang dipengaruhi oleh perubahan permintaan dunia, distribusi pasar ekspor, dan struktur komoditas perdagangan internasional. Namun demikian, penelitian mengenai perubahan ekspor minyak atsiri Indonesia selama gangguan perdagangan global dan pandemi COVID-19 masih relatif terbatas, terutama yang menggunakan pendekatan *Constant Market Share* (CMS). Pendekatan CMS dapat digunakan untuk menjelaskan perubahan ekspor berdasarkan pengaruh pertumbuhan perdagangan dunia, komposisi komoditas, distribusi pasar, dan perubahan posisi ekspor di pasar internasional.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis ekspor minyak atsiri Indonesia selama dan setelah pandemi COVID-19 menggunakan pendekatan *Constant Market Share* (CMS). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan ekspor minyak atsiri Indonesia serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan strategi perdagangan minyak atsiri Indonesia di pasar dunia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder perdagangan minyak atsiri Indonesia dan dunia periode 2018–2024. Definisi minyak atsiri dalam penelitian ini mengikuti klasifikasi Harmonized System (HS) 3301, dengan fokus pada empat kelompok produk utama ekspor minyak atsiri Indonesia, yaitu HS 330119, HS 330125, HS 330129, dan HS 330190. Data nilai ekspor diperoleh dari Trade Map (2025), sedangkan data nilai tukar dan deflator Produk Domestik Bruto (PDB) diperoleh dari *International Monetary Fund* (IMF 2025).

Untuk menganalisis perubahan ekspor minyak atsiri Indonesia akibat perubahan perdagangan global dan pandemi COVID-19, periode penelitian dibagi menjadi tiga sub-periode, yaitu 2018–2019 (sebelum pandemi COVID-19), 2020–2022 (selama pandemi COVID-19), dan 2023–2024 (setelah pandemi COVID-19). Analisis dilakukan pada setiap sub-periode untuk mengidentifikasi perubahan ekspor minyak atsiri Indonesia di pasar dunia. Pasar utama ekspor minyak atsiri Indonesia dipilih berdasarkan besarnya nilai ekspor dan kelengkapan data, yaitu India, Amerika Serikat, Prancis, Spanyol, Belanda, Singapura, China, Jerman, Inggris Raya, dan kelompok negara lainnya. Pasar ekspor dunia juga dikelompokkan mengikuti pasar utama ekspor Indonesia tersebut. Seluruh nilai ekspor dinyatakan dalam nilai riil US\$ tahun dasar 2018 untuk mengurangi pengaruh perubahan harga dan fluktuasi nilai tukar. Nilai nominal ekspor Indonesia dan dunia dalam US\$ terlebih dahulu dikonversi ke mata uang negara tujuan menggunakan nilai tukar tahunan masing-masing negara. Selanjutnya, nilai tersebut disesuaikan menggunakan deflator PDB negara tujuan untuk memperoleh nilai riil. Nilai riil tersebut kemudian dikonversi kembali menjadi US\$ riil tahun dasar 2018 menggunakan nilai tukar tahun dasar 2018. Untuk kelompok negara lainnya digunakan deflator PDB Amerika Serikat.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan *Constant Market Share* (CMS). Analisis CMS digunakan untuk menjelaskan perubahan ekspor suatu negara melalui dekomposisi pertumbuhan ekspor menjadi beberapa komponen utama, yaitu efek pertumbuhan perdagangan dunia (*world trade effect*), efek

komposisi komoditas (*commodity composition effect*), efek distribusi pasar (*market distribution effect*), dan efek perubahan posisi ekspor (*competitiveness effect*).

Berbagai model CMS telah dikembangkan dalam literatur (Bonanno 2016; Batista 2008; Milana 1988; Fagerberg dan Sollie 1987; Jepma 1986; Richardson 1971; Leamer dan Stern 1970). Penelitian ini menggunakan model CMS klasik yang dikembangkan oleh Leamer dan Stern (1970) karena memiliki interpretasi yang relatif sederhana dan banyak digunakan dalam analisis perdagangan internasional. Selain itu, penggunaan nilai ekspor riil dapat membantu mengurangi pengaruh fluktuasi harga dan meningkatkan validitas empiris model CMS (Ahmadi-Esfahani 2006; Fagerberg dan Sollie 1985).

Model CMS yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 V'_{..} - V_{..} &= rV_{..} + \sum_i (r_i - r)V_{i.} + \sum_i \sum_j (r_{ij} - r_i)V_{ij} + \sum_i \sum_j (V'_{ij} - V_{ij} - r_{ij}V_{ij}) \\
 (1) \qquad (2) \qquad (3) \qquad (4) \\
 V'_{..} - V_{..} &= rV_{..} + \sum_i (r_i - r)V_{i.} + \sum_i \sum_j (r_{ij} - r_i)V_{ij} + \sum_i \sum_j (V'_{ij} - V_{ij} - r_{ij}V_{ij}) \\
 (1) \qquad (2) \qquad (3) \qquad (4)
 \end{aligned}$$

di mana $V'_{..}$ adalah total nilai ekspor pada periode 2, $V_{..}$ adalah total nilai ekspor pada periode 1, V'_{ij} adalah nilai ekspor komoditas i ke negara j pada periode 2, V_{ij} adalah nilai ekspor komoditas i ke negara j pada periode 1, $V_{i.}$ adalah nilai ekspor komoditas i pada periode 1, r adalah tingkat pertumbuhan total ekspor dunia dari periode 1 hingga periode 2, r_i adalah tingkat pertumbuhan ekspor dunia komoditas i dari periode 1 hingga periode 2, dan r_{ij} merupakan tingkat pertumbuhan ekspor dunia komoditas i ke negara j dari periode 1 hingga periode 2. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan ekspor minyak atsiri Indonesia selama dan setelah pandemi COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efek pertumbuhan standar

Efek pertumbuhan standar (*world trade effect*) menggambarkan perubahan ekspor minyak atsiri Indonesia dengan asumsi pangsa pasar Indonesia di perdagangan dunia tetap konstan. Nilai efek ini dapat bersifat positif maupun negatif tergantung pada pertumbuhan perdagangan minyak atsiri dunia selama periode analisis. Pertumbuhan ekspor minyak atsiri Indonesia dan dunia

berdasarkan kelompok komoditas disajikan pada Tabel 1, sedangkan pangsa Indonesia terhadap ekspor minyak atsiri dunia disajikan pada Tabel 2. Komponen Constant Market Share (CMS) ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 1 Pertumbuhan ekspor minyak atsiri Indonesia dan dunia berdasarkan komoditas

Komoditas	Pertumbuhan ekspor Indonesia			Pertumbuhan ekspor dunia		
	2018-2019 (%)	2020-2022 (%)	2023-2024 (%)	2018-2019 (%)	2020-2022 (%)	2023-2024 (%)
HS 330119	540.4	-71.9	46.2	-19.5	23.0	4.1
HS 330125	160.8	-80.1	66.5	65.6	-31.1	15.1
HS 330129	-25.1	-2.7	38.8	-9.8	-14.3	8.6
HS 330190	-0.2	-45.4	76.5	-7.3	27.3	-6.1
Jumlah	-5.8	-25.6	44.7	-2.4	-3.7	4.4

Tabel 2 Pangsa Indonesia terhadap ekspor minyak atsiri dunia berdasarkan komoditas

Komoditas	Tahun					
	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2022 (%)	2023 (%)	2024 (%)
HS 330119	0.67	5.30	7.40	1.69	1.29	1.81
HS 330125	0.73	1.14	3.34	0.96	1.21	1.74
HS 330129	5.30	4.40	5.10	5.79	6.67	8.53
HS 330190	6.05	6.51	6.04	2.59	2.36	4.43
Jumlah	4.42	4.27	5.37	4.15	4.37	6.06

Tabel 3 Perkiraan komponen Constant Market Share pada setiap sub-periode

Komponen CMS	Periode		
	2018-2019 (juta US\$)	2020-2022 (juta US\$)	2023-2024 (juta US\$)
Efek pertumbuhan standar	-4.83	-7.96	6.95
Efek komoditas	-11.13	6.30	3.14
Efek distribusi pasar	1.85	10.88	0.78
Efek daya saing	2.53	-64.07	59.11
Efek total	-11.59	-54.85	69.98

Pada periode 2018–2019, ekspor minyak atsiri Indonesia menurun sebesar 5,8%. Akibatnya, pangsa ekspor Indonesia di pasar dunia menurun dari 4,42% pada

tahun 2018 menjadi 4,27% pada tahun 2019. Pertumbuhan perdagangan dunia memberikan dampak negatif terhadap ekspor minyak atsiri Indonesia yang ditunjukkan oleh efek pertumbuhan standar sebesar -4,83 juta US\$. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perlambatan perdagangan minyak atsiri dunia turut mempengaruhi penurunan ekspor Indonesia selama periode tersebut.

Pada periode 2020–2022, ekspor minyak atsiri Indonesia mengalami penurunan yang lebih besar, yaitu sebesar -25,6%, sedangkan perdagangan minyak atsiri dunia hanya menurun sebesar -3,7%. Akibatnya, pangsa ekspor Indonesia terhadap perdagangan minyak atsiri dunia turun dari 5,37% pada tahun 2020 menjadi 4,15% pada tahun 2022. Efek pertumbuhan standar bernilai negatif sebesar -7,96 juta US\$. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap perdagangan internasional melalui gangguan rantai pasok, pembatasan perdagangan, dan melemahnya permintaan pasar global (Ningrum dan Deviani 2022).

Sebaliknya, pada periode 2023–2024 ekspor minyak atsiri Indonesia meningkat sebesar 44,7%, sedangkan perdagangan minyak atsiri dunia hanya meningkat sebesar 4,4%. Pangsa ekspor Indonesia terhadap perdagangan minyak atsiri dunia meningkat dari 4,37% pada tahun 2023 menjadi 6,06% pada tahun 2024. Efek pertumbuhan standar bernilai positif sebesar +6,95 juta US\$. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemulihan perdagangan global pasca pandemi COVID-19 memberikan pengaruh positif terhadap ekspor minyak atsiri Indonesia.

2. Efek Komposisi komoditas

Efek komoditas menunjukkan pengaruh struktur komoditas ekspor terhadap perubahan ekspor minyak atsiri Indonesia di pasar dunia. Nilai positif menunjukkan bahwa ekspor Indonesia terkonsentrasi pada komoditas dengan pertumbuhan permintaan dunia relatif cepat, sedangkan nilai negatif menunjukkan konsentrasi pada komoditas yang pertumbuhannya relatif lambat.

Berdasarkan Tabel 3, efek komposisi komoditas bernilai negatif sebesar -11,13 juta US\$ pada periode 2018–2019, kemudian berubah menjadi positif sebesar +6,30 juta US\$ pada periode 2020–2022 dan +3,14 juta US\$ pada periode 2023–2024. Efek komoditas ini dapat dijelaskan oleh komposisi komoditas ekspor minyak atsiri Indonesia dan dunia seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.

Selama periode 2018–2024, kelompok produk HS 330129 merupakan komoditas utama ekspor minyak atsiri Indonesia dengan pangsa berkisar antara 52,7–79,9%, diikuti HS 330190, HS 330119, dan HS 330125. Pola komposisi tersebut relatif serupa dengan struktur perdagangan minyak atsiri dunia.

Tabel 4 Komposisi ekspor minyak atsiri Indonesia dan dunia berdasarkan komoditas.

Komoditas	Indonesia						Dunia					
	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2022 (%)	2023 (%)	2024 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2022 (%)	2023 (%)	2024 (%)
HS 330119	1.7	11.7	13.4	16.6	5.0	5.0	5.1	11.4	9.4	9.7	11.0	12.4
HS 330125	1.7	4.8	5.2	3.7	1.4	1.4	1.7	10.6	18.1	8.3	6.8	5.9
HS 330129	71.2	56.7	58.9	52.7	77.0	79.9	76.7	59.5	55.0	62.0	59.6	55.2
HS 330190	25.3	26.8	22.6	27.0	16.6	13.6	16.6	18.5	17.6	20.1	22.5	26.5
Jumlah	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0

Efek komposisi komoditas yang negatif pada periode 2018–2019 terutama disebabkan oleh penurunan ekspor HS 330129 yang lebih besar dibandingkan penurunan perdagangan dunia. Sebaliknya, efek komposisi komoditas positif pada periode 2020–2022 terjadi karena penurunan ekspor HS 330129 berlangsung lebih lambat dibandingkan penurunan perdagangan dunia. Pada periode 2023–2024, seluruh kelompok komoditas mengalami peningkatan ekspor lebih cepat dibandingkan pertumbuhan perdagangan dunia sehingga menghasilkan efek komposisi komoditas yang positif.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa struktur komoditas ekspor minyak atsiri Indonesia relatif telah sesuai dengan perubahan permintaan pasar global, terutama melalui dominasi ekspor HS 330129 dan HS 330190 yang memiliki pertumbuhan perdagangan relatif lebih baik dibandingkan kelompok komoditas lainnya.

3. Efek Distribusi Pasar

Efek distribusi pasar menunjukkan pengaruh konsentrasi ekspor Indonesia pada negara tujuan yang memiliki pertumbuhan perdagangan relatif lebih cepat atau lebih lambat dibandingkan rata-rata dunia. Nilai positif menunjukkan bahwa ekspor Indonesia terkonsentrasi pada pasar yang mengalami pertumbuhan perdagangan relatif lebih baik. Berdasarkan Tabel 3, efek distribusi pasar bernilai positif pada seluruh periode pengamatan, yaitu sebesar +1,85 juta US\$ pada periode 2018–2019, +10,88 juta US\$ pada periode 2020–2022, dan +0,78 juta US\$ pada periode 2023–2024. Tabel 5 menunjukkan komposisi ekspor minyak atsiri Indonesia dan dunia berdasarkan negara tujuan, sedangkan Tabel 6 menunjukkan pertumbuhan ekspor Indonesia dan dunia, berdasarkan negara tujuan.

Selama periode 2018–2024, pasar utama ekspor minyak atsiri Indonesia meliputi India, Amerika Serikat, Prancis, Singapura, Spanyol, China, Belanda, Jerman, dan Inggris Raya. Sebagian besar ekspor minyak atsiri Indonesia terkonsentrasi pada pasar Asia, Eropa, dan Amerika Serikat.

Tabel 5 Komposisi ekspor minyak atsiri Indonesia dan dunia berdasarkan negara tujuan

Tujuan negara	Indonesia						Dunia					
	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2022 (%)	2023 (%)	2024 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2022 (%)	2023 (%)	2024 (%)
India	16.9	15.4	17.4	16.8	18.6	22.9	19.0	7.8	15.2	5.1	5.9	7.8
Amerika Serikat	19.8	17.5	16.0	17.7	17.4	16.3	14.7	22.0	17.7	20.9	21.1	20.2
Singapura	11.3	9.8	9.7	7.6	7.4	8.0	8.3	3.2	3.0	3.3	2.8	2.5
Cina	5.8	11.9	10.5	7.8	10.2	10.0	8.0	4.0	4.6	5.5	6.1	5.1
Prancis	14.0	13.3	10.9	12.5	11.7	9.1	12.0	10.1	9.3	9.1	9.5	11.4
Spanyol	9.5	6.1	9.3	10.5	9.6	7.2	11.3	3.0	2.9	3.4	3.8	4.3
Belanda	3.5	6.7	8.6	9.6	5.7	4.5	10.3	3.4	3.5	4.2	3.8	3.3
Inggris Raya	2.9	3.8	2.7	2.9	2.5	3.0	2.7	6.1	5.2	5.2	4.7	5.3
Jerman	3.0	3.0	3.6	2.6	3.4	2.3	3.7	6.1	6.0	6.3	6.1	6.4
Lainnya	13.3	12.5	11.2	12.0	13.6	16.5	10.0	34.3	32.7	36.9	36.2	33.7
Jumlah	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0

Tabel 6 Pertumbuhan ekspor Indonesia dan dunia, berdasarkan negara tujuan

Tujuan negara	Pertumbuhan ekspor Indonesia			Pertumbuhan ekspor dunia		
	2018-2019 (%)	2020-2022 (%)	2023-2024 (%)	2018-2019 (%)	2020-2022 (%)	2023-2024 (%)
India	-14.3	-20.4	19.6	90.7	47.7	-26.2
Amerika Serikat	-16.9	-19.2	30.2	-21.4	-7.0	3.6
Singapura	-18.2	-43.8	50.0	-8.0	-26.9	18.0
Cina	94.6	-27.7	16.2	12.0	-11.2	14.8
Prancis	-10.6	-20.5	90.6	-10.7	20.4	14.7
Spanyol	-39.6	-23.9	127.1	-6.4	21.6	40.1
Belanda	78.7	-50.8	233.6	-1.0	-24.7	3.5
Inggris Raya	24.3	-32.5	30.4	-18.2	-0.7	15.2
Jerman	-5.3	-30.0	127.8	-2.9	-3.6	24.6
Lainnya	-11.4	-9.2	-12.6	-7.1	-12.1	0.5
Jumlah	-5.8	-25.6	44.7	-2.4	-3.7	4.4

Efek distribusi pasar yang positif pada periode 2018–2019 disebabkan oleh konsentrasi ekspor Indonesia pada negara tujuan yang memiliki pertumbuhan perdagangan relatif lebih baik dibandingkan rata-rata dunia, terutama India dan China. Kondisi serupa juga terjadi pada periode 2020–2022 ketika pasar India, Prancis, dan Spanyol masih menunjukkan pertumbuhan perdagangan relatif positif dibandingkan perdagangan dunia secara keseluruhan.

Pada periode 2023–2024, efek distribusi pasar tetap positif meskipun nilainya lebih kecil dibandingkan periode sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pasar tujuan ekspor minyak atsiri Indonesia mulai mengalami pemulihan perdagangan pasca pandemi COVID-19.

4. Efek Perubahan Posisi Ekspor

Efek perubahan posisi ekspor (competitiveness effect) menunjukkan perubahan kemampuan Indonesia dalam mempertahankan dan meningkatkan

pangsa ekspor minyak atsiri di pasar dunia. Nilai positif menunjukkan peningkatan posisi ekspor Indonesia, sedangkan nilai negatif menunjukkan penurunan posisi ekspor selama periode analisis.

Untuk meningkatkan pemahaman, efek daya saing dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu efek daya saing berdasarkan kelompok komoditas dan distribusi pasar seperti yang ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7 Efek daya saing minyak atsiri Indonesia dalam jutaan USD, berdasarkan komoditas, negara tujuan, dan sub-periode.

Komoditas / Negara tujuan	Efek daya saing		
	2018-2019 (juta US\$)	2020-2022 (juta US\$)	2023-2024 (juta US\$)
Komoditas			
HS 330119	18.67	-25.16	2.25
HS 330125	5.27	-5.06	0.95
HS 330129	-24.72	12.77	38.71
HS 330190	3.31	-46.62	17.21
Jumlah	2.53	-64.07	59.11
Negara tujuan:			
India	-3.04	-23.74	12.30
Amerika Serikat	1.70	-3.37	4.55
Singapura	-3.29	-3.61	2.83
Cina	8.46	-8.45	1.24
Prancis	-0.42	-11.73	10.91
Spanyol	-6.90	-6.09	9.75
Belanda	5.38	-4.77	16.44
Inggris Raya	1.87	-1.43	0.78
Jerman	-0.13	-1.98	3.98
Lainnya	-1.10	1.09	-3.66
Jumlah	2.53	-64.07	59.11

Berdasarkan Tabel 3, efek perubahan posisi ekspor bernilai positif sebesar +2,53 juta US\$ pada periode 2018–2019 dan meningkat menjadi +59,11 juta US\$ pada periode 2023–2024. Sebaliknya, pada periode 2020–2022 efek perubahan posisi ekspor bernilai negatif sebesar –64,07 juta US\$.

Pada periode 2018–2019, efek perubahan posisi ekspor yang positif terutama berasal dari HS 330119, HS 330125, dan HS 330190. Sebaliknya, HS 330129 memberikan kontribusi negatif akibat penurunan ekspor yang lebih besar dibandingkan perdagangan dunia.

Pada periode 2020–2022, hampir seluruh kelompok komoditas mengalami efek perubahan posisi ekspor yang negatif, kecuali HS 330129. Penurunan terbesar

terjadi pada HS 330190 dan HS 330119. Selain itu, sebagian besar negara tujuan utama ekspor Indonesia juga mengalami penurunan impor minyak atsiri selama pandemi COVID-19.

Sebaliknya, pada periode 2023–2024 seluruh kelompok komoditas kembali menunjukkan efek perubahan posisi ekspor yang positif. Peningkatan tersebut terutama berasal dari HS 330129 dan HS 330190. Sebagian besar negara tujuan utama juga mengalami peningkatan impor minyak atsiri Indonesia yang menunjukkan adanya pemulihan perdagangan internasional pasca pandemi COVID-19.

5. Ekspor Minyak Atsiri Indonesia Selama dan Setelah Pandemi Covid-19

Secara umum, ekspor minyak atsiri Indonesia mengalami penurunan selama periode 2018–2022 akibat perubahan perdagangan global dan pandemi COVID-19. Perang dagang antara Amerika Serikat dan China pada tahun 2018 menyebabkan gangguan perdagangan internasional dan penyesuaian rantai pasok global (Amiti *et al.* 2019; Arisanto dan Wibawa 2021). Selanjutnya, pandemi COVID-19 menyebabkan pembatasan aktivitas ekonomi dan melemahnya permintaan pasar global sehingga berdampak terhadap perdagangan minyak atsiri dunia (Ningrum dan Deviani 2022).

Penurunan ekspor Indonesia selama periode pandemi terutama dipengaruhi oleh melemahnya posisi ekspor Indonesia di pasar internasional yang tercermin dari efek perubahan posisi ekspor yang negatif. Meskipun demikian, struktur komoditas dan distribusi pasar ekspor Indonesia masih mampu memberikan kontribusi positif selama periode tersebut.

Pada periode 2023–2024, ekspor minyak atsiri Indonesia kembali meningkat secara signifikan. Seluruh komponen CMS menunjukkan kontribusi positif terhadap perubahan ekspor Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Indonesia mampu memanfaatkan pemulihan perdagangan global pasca pandemi COVID-19 melalui peningkatan ekspor pada sebagian besar kelompok komoditas dan negara tujuan utama.

6. Implikasi Pengembangan Ekspor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan perdagangan dunia, struktur komoditas, distribusi pasar, dan perubahan posisi ekspor mempengaruhi perubahan ekspor minyak atsiri Indonesia selama periode 2018–2024. Oleh karena itu, pengembangan ekspor minyak atsiri Indonesia perlu diarahkan pada penguatan stabilitas perdagangan dan diversifikasi pasar ekspor.

Saat ini industri minyak atsiri Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan seperti rendahnya pengembangan industri hilir, keterbatasan inovasi

produk, dan dominasi ekspor bahan mentah (Huda *et al.* 2021). Kondisi tersebut menyebabkan nilai tambah produk minyak atsiri Indonesia belum optimal.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mendukung pengembangan ekspor minyak atsiri Indonesia meliputi: menjaga keberlanjutan produksi, meningkatkan sertifikasi produk sesuai standar internasional, mendorong hilirisasi dan inovasi industri, memperluas diversifikasi pasar ekspor, memperkuat promosi perdagangan internasional, serta meningkatkan pemanfaatan teknologi dan platform digital dalam pemasaran produk. Selain itu, dukungan pemerintah melalui pelatihan, penelitian, dan pengembangan industri minyak atsiri juga diperlukan untuk mendukung stabilitas ekspor jangka panjang (Widiaswati 2022)..

KESIMPULAN

Selama pandemi COVID-19 periode 2020–2022, ekspor minyak atsiri Indonesia mengalami penurunan signifikan akibat melemahnya perdagangan dunia dan menurunnya posisi ekspor Indonesia di pasar internasional. Meskipun demikian, komposisi komoditas dan distribusi pasar masih memberikan kontribusi positif terhadap ekspor Indonesia. Pada periode pasca pandemi COVID-19 (2023–2024), ekspor minyak atsiri Indonesia kembali meningkat yang didukung oleh kontribusi positif seluruh komponen CMS, terutama perubahan posisi ekspor dan pertumbuhan perdagangan dunia. Kondisi tersebut menunjukkan adanya pemulihan perdagangan minyak atsiri Indonesia di pasar global. Oleh karena itu, Indonesia perlu memperkuat stabilitas ekspor melalui pengembangan hilirisasi industri, peningkatan kualitas dan sertifikasi produk, diversifikasi pasar ekspor, inovasi teknologi produksi, serta penguatan promosi perdagangan internasional untuk mendukung keberlanjutan ekspor minyak atsiri Indonesia di pasar dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi-Esfahani, F. Z. (2006). Constant market shares analysis: uses, limitations and prospects. *The Australian Journal of Agricultural and Resource Economics*, 50(4), 469-571. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8489.2006.00364.x>
- Amiti, M., Redding, S. J., and Weinstein, D. E. (2019). The Impact of the (2018) Tariffs on Prices and Welfare. *Journal of Economic Perspectives*, 33(4), 187–210. DOI: [10.1257/jep.33.4.187](https://doi.org/10.1257/jep.33.4.187)
- Arisanto, P. T., and Wibawa A. (2021). Perang Dagang era Donald Trump Sebagai Kebijakan Luar Negeri Adaptif Convulsive Amerika Serikat. *Indonesian Journal of International Relations*, 5(2), 163–183. DOI: [10.32787/ijir.v5i2.222](https://doi.org/10.32787/ijir.v5i2.222)

- Batista, J. C. (2008). Competition between Brazil and Other Exporting Countries in the US Import Market: A New Extension of Constant-Market-Shares Analysis. *Applied Economics*, 40(19), 2477–2487. DOI: [10.1080/00036840600970203](https://doi.org/10.1080/00036840600970203)
- Bonanno, G. (2016). *Constant Market Share Analysis: A Note*. Economics and Econometrics Research Institute (EERI), Research Paper Series No 07/2016.
- Fagerberg, J. and Sollie, G. (1987). The Method of Constant Market Share Analysis Revisited. *Article in Applied Economics*, 19(12), 1571–1583.
- Finicelli, A., Sbracia, M., and Zaghini, A. (2008). A Disaggregated Analysis of the Export Performance of Some Industrial and Emerging Countries. MPRA Paper No. 11000, posted 14 Oct 2008 11:12 UTC. Online at <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/11000/>
- Gilbert, J. (2017). Constant Market Share Analysis Part I: Decomposition of Values. Proceedings of the Capability Building Workshop in Laos, 2017. unescap.org
- Huda, F. A., Meitasari, D., and Widyawati, W. (2021). Analisis Daya Saing Ekspor Minyak Atsiri Nilam (Patchouli Essential Oil) Indonesia di Pasar Internasional dengan Negara Brazil, Amerika Serikat, Meksiko, dan Perancis Periode 2002-2018. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 5(4), 1069-1085. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.04.10>
- International Monetary Fund (IMF). (2025). *World Development Indicator*. <<https://www.imf.org/en/data>>
- Jepma, C. (1986). *Extensions and Application Possibilities of the Constant Market Shares Analysis, The Case of the Developing Countries' Export*. University of Groningen, Netherlands.
- Kumar, K. N. R. (2022). Competitiveness of Indian Agricultural Exports: A Constant Market Share Analysis. *Research on World Agricultural Economy*, 3(2), 25–38. <https://doi.org/10.36956/rwae.v3i2.514>
- Larasati T. (2021). Analisis Daya Saing dan Faktor-faktor yang Memengaruhi Penawaran Ekspor Minyak Atsiri Indonesia ke Negara Tujuan Utama. [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Leamer E. E., and Stern R. (1970). *Quantitative International Economics*. Chicago (US). Aldine Publishing Co, London.
- Milana, C. (1988). Constant Market Share Analysis and Index Number Theory. *European Journal of Political Economy*, 4(4), 453–478. DOI: [10.1016/0176-2680\(88\)90011-0](https://doi.org/10.1016/0176-2680(88)90011-0)
- Ningrum S. A., and Deviani V. S. (2022). Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Ekspor-Impor Komoditas Pertanian Indonesia-China. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 27(2), 96–113.
- Richardson, J. D. (1971). Constant-Market-Shares Analysis of Export Growth. *Journal of International Economics*, 1(2), 227–239.
- Widiaswati E. (2022). Model Konseptual Dinamika Pemasaran Minyak Atsiri Indonesia Menggunakan Sitem Dinamik. JAPTI: Jurnal Aplikasi Ilmu Teknik Industri Volume 3
- Trade Map. (2025). *Trade Statistics for International Business Development*. Import and Export Yearly Trade Data. <http://www.trademap.org>

